



PENGABDIAN MASYARAKAT MELALUI KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA SALENRANG KABUPATEN MAROS

Farsya Bani Asmara¹⁾, Muhammad Iqbal²⁾, Feerzet Achmad³⁾, Harmiansyah⁴⁾, Kiki Yulia Handayani⁵⁾

¹⁾ Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Infrastruktur dan Kewilayahan, Institut Teknologi Sumatera, Lampung Selatan, Indonesia
Email: farsya.123220103@student.itera.ac.id

²⁾ Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Sumatera, Lampung Selatan, Indonesia
Email: muhammad.iqbal@ti.itera.ac.id

³⁾ Teknik Kimia, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Sumatera, Lampung Selatan, Indonesia
Email: feerzet.achmad@tk.itera.ac.id

⁴⁾ Teknik Biosistem, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Sumatera, Lampung Selatan, Indonesia
Email: harmibm@gmail.com

⁵⁾ Rekayasa Kosmetik, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Sumatera, Lampung Selatan, Indonesia
Email: kiki.handayani@km.itera.ac.id

Abstract

Community Service Program (*KKN*) is a manifestation of the Tri Dharma of Higher Education, encouraging students to directly participate in community empowerment through education, research, and community service activities. This article reviews the implementation of the 13th National Community Service Program (*KKN Kebangsaan*) in 2025 in Salenrang Village, Bontoa District, Maros Regency, with a primary focus on tourism development. The work program included the development of a disaster mitigation map, the digitization of the *Rammang Rammang* tourist map, and the production of destination profile videos. Using a participatory approach, this program successfully encouraged community involvement in maintaining and managing local tourism potential. Results indicate increased community awareness regarding disaster mitigation and the use of technology in tourism promotion. This article also identifies several challenges, such as limited infrastructure and post-KKN program sustainability, and provides recommendations for developing future community service programs that are more sustainable and based on local potential.

Keywords: KKN, Community Service, Tourism, Digitalization, Rammang Rammang.

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud implementasi tridharma perguruan tinggi yang mendorong mahasiswa untuk terlibat langsung dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Artikel ini mengulas pelaksanaan KKN Kebangsaan XIII tahun 2025 di Desa Salenrang, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros, dengan fokus utama pada pengembangan pariwisata. Program kerja yang dilaksanakan meliputi penyusunan peta mitigasi bencana, digitalisasi peta wisata Rammang Rammang, produksi video profil destinasi. Dengan menggunakan pendekatan partisipatif, kegiatan ini berhasil mendorong keterlibatan warga dalam menjaga dan mengelola potensi wisata lokal. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran warga mengenai mitigasi bencana dan pemanfaatan teknologi dalam promosi pariwisata. Artikel ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur dan keberlanjutan program pasca-KKN, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan kegiatan pengabdian di masa mendatang yang lebih berkelanjutan dan berbasis potensi lokal.

Kata Kunci: KKN, Pengabdian Masyarakat, Pariwisata, Digitalisasi, Rammang Rammang.



PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang wajib diikuti oleh mahasiswa sebagai bagian dari tridharma perguruan tinggi. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam kehidupan nyata, sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Menurut (Amrullah et al., 2023), KKN menjadi sarana bagi mahasiswa untuk tidak hanya melakukan penelitian, tetapi juga memberikan pendampingan langsung kepada masyarakat melalui program-programnya.

Pasal 1 Ayat 9 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa tridharma perguruan tinggi meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam konteks ini, KKN dipandang sebagai wujud nyata implementasi tridharma yang mengintegrasikan ketiga aspek tersebut (Olivia et al., 2024). Melalui program ini, mahasiswa diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang berinteraksi dengan masyarakat, mengidentifikasi permasalahan lokal, serta menawarkan solusi yang relevan dan aplikatif (Syahputra & Putra, 2020).

Selain KKN reguler, terdapat pula Kuliah Kerja Nyata Kebangsaan (KKN Kebangsaan), yaitu program pengabdian masyarakat tahunan yang melibatkan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. KKN Kebangsaan 2025 dilaksanakan di Kabupaten Maros dan Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep), Sulawesi Selatan, dengan tema "*Wisata Budaya Warisan Dunia dengan Aksi Kebangsaan: Kampus Berdampak dan Mengabdikan untuk Negeri*." Program ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan kebangsaan, kepedulian sosial, serta mengaplikasikan ilmu mahasiswa untuk memberikan manfaat nyata bagi masyarakat melalui kegiatan kolaboratif dan gotong royong.

Kelompok Maros 1 difokuskan pada pengembangan pariwisata di Desa Salenrang, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros, khususnya kawasan geopark Rammang Rammang. Berdasarkan observasi dan hasil diskusi dengan tokoh masyarakat, saya memfokuskan pada beberapa program unggulan yang diharapkan dapat memberikan dampak signifikan bagi masyarakat desa. Program tersebut mencakup pembuatan peta mitigasi bencana, digitalisasi peta wisata Rammang-Rammang, dan produksi video profil site wisata.

Melalui pendekatan partisipatif, seluruh program dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat secara aktif, baik pada tahap perencanaan maupun pelaksanaannya. Keterlibatan ini diharapkan mampu menghasilkan dampak positif yang berkelanjutan bagi desa. Artikel ini

menguraikan secara rinci pelaksanaan program-program unggulan, berbagai tantangan yang muncul selama implementasi, serta kontribusinya terhadap masyarakat Desa Salenrang. Selain itu, evaluasi yang dilakukan diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi pengembangan program KKN pada periode berikutnya.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan program KKN ini berlokasi di Desa Salenrang, salah satu desa di Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros. Kegiatan melibatkan delapan mahasiswa yang secara langsung berpartisipasi, serta mendapat dukungan dari perangkat desa dan komunitas Anak Sungai Rammang Rammang. Program berlangsung selama satu bulan, yakni dari awal hingga akhir Juli 2025.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada bagian pendahuluan, disusunlah beberapa tahapan pelaksanaan guna memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil yang optimal. Tahapan tersebut meliputi:

- Observasi dan Identifikasi Masalah; Mahasiswa melakukan survei lapangan, wawancara dengan perangkat desa, komunitas Anak Sungai Rammang Rammang, serta tokoh masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan utama desa, khususnya terkait aspek pariwisata dan lingkungan.
- Perumusan Program dan Desain Kegiatan; Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa merumuskan program kerja unggulan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Program tersebut mencakup pembuatan peta mitigasi bencana, digitalisasi peta wisata Rammang Rammang, pengembangan website wisata, produksi video site wisata, serta bimbingan belajar tiga bahasa.
- Sosialisasi dan Kolaborasi dengan Masyarakat; Sebelum program dijalankan, tim KKN melakukan sosialisasi untuk menjelaskan tujuan, manfaat, serta rencana pelaksanaan kegiatan. Tahap ini bertujuan membangun partisipasi aktif masyarakat sejak awal.
- Pelaksanaan Program; Seluruh program dilaksanakan secara langsung dengan melibatkan masyarakat, perangkat desa, dan komunitas lokal. Dalam hal ini, mahasiswa berperan sebagai fasilitator, sedangkan masyarakat menjadi subjek aktif yang turut berkontribusi.
- Monitoring dan Pendampingan; Selama pelaksanaan, dilakukan pemantauan dan pendampingan secara berkala untuk memastikan program berjalan sesuai rencana serta mengantisipasi kendala yang muncul di lapangan.



- f) Evaluasi dan Tindak Lanjut; Setelah program selesai, tim KKN bersama masyarakat melakukan evaluasi untuk menilai capaian, kendala, serta potensi keberlanjutan program. Evaluasi ini juga menjadi dasar penyusunan rekomendasi bagi pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

Metodologi ini bertujuan memberikan panduan yang terstruktur dalam menilai kinerja mahasiswa dan dampak program KKN, sehingga hasilnya dapat digunakan secara optimal untuk evaluasi dan pengembangan ke depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal pelaksanaan KKN Kebangsaan XIII di Desa Salenrang dilakukan melalui kegiatan observasi dan identifikasi masalah. Mahasiswa melaksanakan survei lapangan secara langsung untuk memahami kondisi eksisting desa, khususnya kawasan Rammang Rammang sebagai fokus utama kegiatan. Observasi ini mencakup peninjauan aksesibilitas menuju lokasi wisata, infrastruktur dasar, fasilitas penunjang pariwisata, serta kondisi lingkungan sekitar kawasan karst.

Selain observasi, mahasiswa juga melakukan wawancara dengan perangkat desa, komunitas Anak Sungai Rammang Rammang, dan tokoh masyarakat. Wawancara ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai potensi unggulan desa, seperti keindahan bentang alam karst, keanekaragaman flora-fauna, serta kekayaan budaya lokal yang dapat mendukung pariwisata berkelanjutan. Namun, teridentifikasi pula sejumlah permasalahan yang masih dihadapi desa, yaitu:

1. Belum adanya peta mitigasi bencana yang dapat digunakan sebagai panduan kesiapsiagaan masyarakat dan wisatawan.
2. Ketiadaan peta wisata dalam bentuk kartun (maps animatif) yang ramah dan mudah dipahami wisatawan, khususnya wisatawan mancanegara.
3. Belum tersedia video profil tiap site wisata dan aktivitas masyarakat, yang seharusnya dapat menjadi sarana promosi digital untuk menarik lebih banyak wisatawan.

Hasil observasi ini menjadi langkah awal dalam perumusan program kerja KKN, agar setiap kegiatan yang dirancang mampu menjawab kebutuhan nyata masyarakat sekaligus memperkuat daya saing pariwisata Rammang Rammang.



(a)



(b)

Gambar 1. Diskusi Perencanaan Program Kerja

Berikut merupakan beberapa dokumentasi yang terlampir pada Gambar 1 dari diskusi terkait perencanaan program kerja KKN Kebangsaan Desa Salenrang bersama dengan (a) perangkat desa, serta (b) komunitas anak sungai. Hasil dari kegiatan observasi dan identifikasi masalah memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi Desa Salenrang, baik dari sisi potensi maupun tantangan yang dihadapi. Informasi ini kemudian menjadi dasar dalam menyusun langkah-langkah strategis agar program KKN sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dan pada akhirnya membuat program kerja unggulan individu dan kelompok, sebagai berikut:

1. Penyusunan peta mitigasi bencana; Peta ini dirancang untuk membantu masyarakat memahami potensi risiko bencana di sekitar kawasan Rammang Rammang serta langkah-langkah penanganannya.
2. Digitalisasi peta wisata Rammang Rammang; Peta wisata dibuat dalam bentuk digital dan kartun agar lebih menarik serta mudah dipahami wisatawan, khususnya mancanegara.
3. Produksi video profil destinasi; Video dibuat untuk memperkenalkan setiap site wisata dan aktivitas di Rammang Rammang, sekaligus menjadi media promosi digital yang menarik.

Setelah melalui tahap sosialisasi dan mendapatkan dukungan serta partisipasi masyarakat, program KKN kemudian memasuki tahap pelaksanaan. Pada tahap ini,



seluruh rancangan kegiatan yang telah disusun sebelumnya mulai direalisasikan secara langsung di lapangan.

1. Titik Desa: Peta Mitigasi Bencana



(a)



(b)

Gambar 2. Program Kerja Titik Desa: Peta Mitigasi Bencana

Terlihat pada lampiran gambar diatas (a) Proses pembuatan peta, yang kemudian (b) hasilnya diserahkan kepada Desa Salenrang. Program “Titik Desa: Peta Mitigasi Bencana”, merupakan bentuk kontribusi nyata dalam upaya pengurangan risiko bencana berbasis spasial, yang berfokus pada bencana banjir di Desa Salenrang, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros. Desa ini berada di wilayah dataran rendah yang kerap terdampak banjir musiman akibat tingginya curah hujan serta keterbatasan sistem drainase alami. Situasi ini menimbulkan kerentanan bagi masyarakat, khususnya dalam aspek keselamatan, aktivitas ekonomi, serta keberlangsungan fasilitas umum saat bencana terjadi. Berdasarkan kondisi tersebut, program ini dirancang sebagai bentuk penyusunan peta mitigasi banjir yang memuat informasi penting mengenai zona rawan, jalur evakuasi, serta titik-titik strategis yang berkaitan dengan keselamatan masyarakat.

Program ini menggunakan pendekatan pemetaan digital berbasis data spasial, dengan mengintegrasikan informasi dari citra satelit, peta elevasi, jaringan sungai, serta penggunaan lahan. Dengan dukungan teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG), hasil pemetaan disusun secara sistematis dan dapat dibaca secara visual oleh berbagai pihak. Tahapan pelaksanaan meliputi analisis kerentanan wilayah terhadap banjir, identifikasi lokasi penting seperti sekolah, rumah ibadah, dan fasilitas

kesehatan, serta penentuan jalur evakuasi yang paling aman dan efektif. Pendekatan ini bersifat top-down secara teknis, namun tetap berorientasi pada kebutuhan masyarakat yang akan menjadi pengguna langsung peta ini dalam kondisi darurat.

Pelaksanaan program *Titik Desa: Peta Mitigasi Bencana* telah menghasilkan serangkaian capaian yang signifikan, baik dari sisi teknis pemetaan maupun relevansi informasinya bagi masyarakat Desa Salenrang. Program ini tidak hanya berakhir pada penyusunan peta secara visual, tetapi juga mendorong pemahaman spasial tentang wilayah rawan banjir yang sebelumnya belum terdokumentasikan secara komprehensif.

Hasil utama dari program ini adalah peta mitigasi bencana banjir untuk wilayah Desa Salenrang, yang menampilkan zona rawan genangan, jalur evakuasi yang aman, titik kumpul strategis, serta sebaran fasilitas publik penting seperti sekolah, masjid, dan balai desa. Peta tersebut disusun dalam dua format, yaitu digital (untuk penggunaan perangkat dan integrasi sistem informasi desa) serta versi cetak (untuk disosialisasikan secara langsung kepada masyarakat dan perangkat lokal).

Secara teknis, wilayah Desa Salenrang terbagi ke dalam beberapa zona tingkat kerawanan berdasarkan kombinasi data elevasi dan kedekatan dengan jaringan sungai. Dari hasil pemrosesan data spasial, ditemukan bahwa bagian selatan dan tengah desa memiliki potensi genangan yang lebih tinggi, terutama di dekat bantaran sungai yang mengalami sedimentasi dan tidak memiliki sistem pengaliran yang baik. Pemetaan ini menjadi dasar dalam penentuan jalur evakuasi yang menghindari daerah-daerah tersebut, dengan mengarahkan warga menuju area dengan elevasi lebih tinggi di bagian barat dan utara desa.

Peta hasil program juga menandai titik kumpul evakuasi yang dapat diakses oleh warga dengan waktu tempuh maksimal 10 menit berjalan kaki, dalam kondisi darurat. Titik-titik tersebut ditempatkan di halaman fasilitas umum, seperti halaman masjid, balai desa, dan beberapa lahan terbuka yang tidak berada di area genangan. Selain itu, terdapat pula ilustrasi arah evakuasi dan penanda visual yang disesuaikan dengan orientasi lokal agar mudah dipahami oleh masyarakat.

Dalam proses penyusunan peta, perangkat desa menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap hasil pemetaan, khususnya karena sebelumnya belum tersedia dokumen spasial kebencanaan yang bersifat partisipatif dan bersumber dari teknologi terbuka. Dengan adanya peta ini, perangkat desa dapat menjadikannya sebagai referensi awal untuk penyusunan rencana kontinjensi bencana, pengembangan sistem peringatan dini, serta bahan edukasi masyarakat dalam simulasi kebencanaan.



Secara keseluruhan, program ini berhasil membuka ruang diskusi awal mengenai pentingnya tata kelola risiko bencana yang berbasis data dan teknologi. Meskipun bersifat sederhana, peta yang dihasilkan telah menjadi langkah awal untuk memperkuat kesiapsiagaan masyarakat secara kolektif, sekaligus menunjukkan bahwa intervensi spasial dalam skala desa memiliki dampak nyata terhadap ketangguhan masyarakat di tengah ancaman bencana banjir.

2. Peta Kartun Site Rammang Rammang



Gambar 3. Program Kerja Peta Kartun Site Rammang Rammang

Digitalisasi peta wisata Rammang Rammang merupakan bentuk pengembangan dan pembaruan dari peta wisata yang sebelumnya sudah ada, namun belum mencakup seluruh site di kawasan ini. Dalam peta sebelumnya, informasi yang ditampilkan masih terbatas dan tidak menampilkan keseluruhan potensi wisata, sehingga wisatawan sering kesulitan dalam memahami sebaran lokasi destinasi secara menyeluruh. Melalui program KKN Kebangsaan, peta tersebut diperbarui dan dikembangkan menjadi peta digital dengan visualisasi kartun yang lebih menarik, komunikatif, dan mudah dipahami oleh wisatawan lokal maupun mancanegara.

Peta kartun ini dirancang dengan konsep informasi ringkas dan visual kreatif, bukan sebagai peta navigasi detail. Artinya, dalam peta tidak ditampilkan jalur atau rute perjalanan yang spesifik, melainkan hanya menampilkan lokasi-lokasi wisata utama seperti Batu Tianang, Hutan Batu, Labirin Stone, Telaga Bidadari, Goa Kunang-Kunang, Kampung Berua, hingga Padang Ammarang. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan agar wisatawan tetap membutuhkan peran pemandu lokal untuk menjelajahi kawasan wisata. Dengan demikian, peta tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai instrumen untuk menjaga keberlanjutan ekonomi masyarakat melalui jasa pemandu wisata.

Selain itu, gaya kartun dipilih agar peta lebih bersifat universal dan dapat dipahami oleh semua kalangan, tanpa bergantung pada bahasa. Wisatawan mancanegara yang mungkin kesulitan memahami teks tetap dapat mengerti isi

peta melalui ikon-ikon visual yang sederhana dan kreatif. Hal ini menjadikan peta digital kartun tidak hanya sekadar alat bantu perjalanan, tetapi juga media promosi yang merepresentasikan keunikan Rammang Rammang sebagai kawasan ekowisata berbasis karst yang ikonik.

Kehadiran peta digital kartun ini juga mendukung aspek keberlanjutan pariwisata. Dengan mengurangi ketergantungan pada peta cetak konvensional, program ini lebih ramah lingkungan dan memungkinkan pembaruan isi secara berkala sesuai perkembangan destinasi maupun fasilitas wisata yang baru. Pada saat yang sama, peta ini menjadi sarana edukasi yang dapat meningkatkan kesadaran wisatawan tentang ragam potensi wisata di Rammang Rammang.

Secara keseluruhan, digitalisasi peta wisata berbasis kartun bukan hanya memperbaiki keterbatasan peta sebelumnya, tetapi juga menjadi solusi strategis dalam memperkuat promosi wisata, meningkatkan pengalaman pengunjung, sekaligus tetap menjaga peran penting masyarakat lokal dalam ekosistem pariwisata. Dengan peta ini, wisatawan memperoleh gambaran menyeluruh tentang kawasan, namun tetap diarahkan untuk berinteraksi langsung dengan pemandu lokal sebagai pendamping utama perjalanan mereka.

3. Video Site



(a)



(b)



(c)

Gambar 3. Program Kerja Pembuatan Video Site



Produksi video profil destinasi merupakan salah satu program kerja yang dirancang untuk mendukung promosi wisata Rammang Rammang secara lebih modern dan efektif. Pada gambar (a) salah satu proses pengambilan video site di Kampung Masaloeng, pada gambar (b) Proses pengambilan video menggunakan kamera drone di situs Batu Tianang, dan pada gambar (c) merupakan salah satu hasil video menggunakan kamera drone di Hutan Batu. Video menjadi media yang sangat penting dalam era digital saat ini karena mampu menyampaikan pesan secara visual, menarik, dan mudah dipahami oleh audiens dari berbagai kalangan, baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Melalui video, keindahan alam, kekayaan budaya, serta aktivitas wisata di Rammang Rammang dapat ditampilkan secara lebih nyata dan persuasif dibandingkan media promosi konvensional.

Sebelumnya, sudah banyak pengambilan video yang berfungsi sebagai media promosi kawasan wisata. Namun, video yang ada umumnya masih bersifat umum dan hanya menampilkan gambaran keseluruhan kawasan Rammang Rammang. Belum terdapat video yang secara detail menampilkan profil setiap site wisata secara terpisah, beserta daya tarik khas dan aktivitas yang bisa dilakukan di masing-masing lokasi. Padahal, kawasan ini memiliki banyak destinasi unik yang tersebar, seperti Batu Tianang, Hutan Batu, Labirin *Stone*, Masaloeng, Goa Kunang-Kunang, Telaga Bidadari, Kampung Berua, hingga Padang Ammarang. Setiap site memiliki karakteristik berbeda yang menjadi daya tarik tersendiri, namun belum terekspos secara optimal melalui media digital.

Berdasarkan kondisi tersebut, program kerja produksi video profil destinasi ini disusun dengan tujuan untuk mengisi kekosongan tersebut. Video yang diproduksi menampilkan secara spesifik tiap site wisata, mulai dari keunikan lanskap, aktivitas yang dapat dilakukan, hingga nilai budaya atau cerita lokal yang melekat pada lokasi tersebut. Dengan demikian, video ini bukan hanya berfungsi sebagai dokumentasi visual, tetapi juga sebagai media promosi strategis yang dapat memperkuat branding Rammang Rammang sebagai kawasan geopark bertaraf internasional.

Video profil destinasi tidak hanya berfungsi sebagai media promosi visual, tetapi juga sebagai sarana edukasi bagi wisatawan mengenai nilai-nilai keberlanjutan. Penelitian oleh (Shafwan Amrullah et al., 2023) dan (Fasya et al., 2023) menunjukkan bahwa media pariwisata memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk persepsi, sikap, dan perilaku wisatawan sebelum berkunjung ke suatu destinasi. Informasi yang disampaikan melalui video, seperti pentingnya menjaga kelestarian kawasan karst, kebersihan lingkungan, serta penghormatan terhadap budaya lokal, mampu meningkatkan kesadaran wisatawan

akan tanggung jawab ekologis dan sosial. Dengan demikian, video profil destinasi berperan sebagai instrumen komunikasi yang efektif dalam mendorong praktik pariwisata berkelanjutan, di mana wisatawan tidak hanya menjadi konsumen, tetapi juga turut berkontribusi dalam menjaga keberlangsungan destinasi wisata.

Lebih lanjut, pengembangan video profil destinasi juga memberikan manfaat langsung bagi masyarakat lokal. Menurut (Batubara et al., 2024), pemanfaatan media promosi digital dalam pariwisata dapat memperkuat keterlibatan masyarakat serta meningkatkan peluang ekonomi lokal. Video yang terstruktur dan informatif dapat dimanfaatkan oleh komunitas setempat, pelaku usaha wisata, serta pemandu lokal sebagai alat promosi yang efisien dan mudah diakses. Hal ini sejalan dengan temuan (Rahman et al., 2022) yang menyatakan bahwa digitalisasi promosi pariwisata mampu memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing destinasi berbasis komunitas. Dengan meningkatnya eksposur destinasi melalui media digital, diharapkan terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan Rammang Rammang.

Selain itu, keberadaan program produksi video profil destinasi secara khusus untuk setiap site wisata di kawasan Rammang Rammang diharapkan dapat melengkapi media promosi yang telah ada sebelumnya. Penelitian oleh (Kurniawan & Handayani, 2021) dan (Waruwu & Octafian, 2024) menegaskan bahwa promosi destinasi yang komprehensif dan tersegmentasi lebih efektif dibandingkan promosi umum yang bersifat global. Video yang menampilkan karakteristik unik setiap site, baik dari sisi alam, budaya, maupun aktivitas wisata, memungkinkan calon wisatawan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam sebelum berkunjung. Dengan media promosi digital yang lengkap, terstruktur, dan berkualitas tinggi, Rammang Rammang berpotensi meningkatkan daya saingnya sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan, sekaligus memperluas pengenalan kawasan ini ke tingkat nasional maupun internasional.

PENUTUP

Rangkaian program yang dilaksanakan di Desa Salenrang, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros, khususnya pada kawasan Geopark Rammang Rammang, menunjukkan adanya upaya nyata dalam mendukung pengembangan pariwisata dan penguatan kapasitas masyarakat lokal. Program pembuatan peta mitigasi bencana berhasil menghadirkan instrumen spasial yang penting untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap ancaman banjir musiman, sekaligus membuka ruang bagi tata kelola risiko bencana berbasis data.



Sementara itu, digitalisasi peta wisata berbasis kartun menjadi inovasi dalam promosi wisata, dengan memperbarui peta lama yang belum lengkap dan menyajikan informasi visual yang menarik tanpa menghilangkan peran penting pemandu lokal dalam ekosistem pariwisata.

Selain itu, produksi video profil destinasi hadir untuk melengkapi media promosi yang sebelumnya masih bersifat umum, dengan menampilkan detail setiap site beserta daya tarik dan aktivitas khasnya. Video ini tidak hanya menjadi sarana promosi digital yang efektif, tetapi juga medium edukasi bagi wisatawan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal. Secara keseluruhan, ketiga program unggulan ini saling melengkapi dari aspek kesiapsiagaan bencana, informasi wisata yang menarik, serta promosi digital yang berdaya saing. Implementasi program juga menegaskan pentingnya kolaborasi antara mahasiswa, perangkat desa, komunitas lokal, dan masyarakat sebagai subjek aktif dalam pembangunan. Dengan adanya intervensi ini, Rammang Rammang diharapkan mampu memperkuat posisinya sebagai destinasi ekowisata internasional yang tidak hanya indah, tetapi juga tangguh dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji bagi Allah SWT, karena berkat rahmat dan ridho-Nya, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang penulis jalankan dapat terlaksana dengan baik serta mencapai tujuan yang telah direncanakan. Capaian ini tentu tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Institut Teknologi Sumatera, khususnya kepada ibu Teny Sylvia, S.TP., M.Sc., karena telah mempercayai penulis untuk menjadi salah satu perwakilan Institut Teknologi Sumatera untuk mengikuti KKN Kebangsaan XIII Tahun 2025.
- Ibu Jarwinda, S.Si., M.T., selaku dosen pembimbing lapangan dari Institut Teknologi Sumatera yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan dari sebelum keberangkatan ke Universitas Hasanuddin hingga penulis kembali ke Lampung.
- Ibu Dr. Ir. Sulaeha Thamrin, S.P., M.Si., selaku dosen pembimbing dari Universitas Hasanuddin yang dengan penuh perhatian telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan berharga selama pelaksanaan kegiatan.
- Seluruh anggota Kelompok KKN Kebangsaan Maros 1 yang telah menunjukkan kerja sama yang solid, penuh semangat, serta saling mendukung dalam setiap tahap kegiatan.

- Warga Desa Salenrang, khususnya Bapak Kepala Desa beserta perangkat desa, tokoh masyarakat, para guru, Komunitas Anak Sungai, serta anak-anak Desa Salenrang, atas sambutan hangat dan dukungan penuh yang diberikan kepada kami selama berada di tengah masyarakat.
- Keluarga besar peserta KKN Kebangsaan XIII Tahun 2025, yang senantiasa memberikan dukungan, baik secara moral maupun material, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, S., Rahman, F., & Sari, D. P. (2023). Implementasi Kuliah Kerja Nyata Sebagai Sarana Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 4(2), 112–121. <https://doi.org/10.31227/jan.v4i2.325>
- Batubara, I., Daulay, A. F., Agustina, R., Nst, M. J., Padilah, N., Aulia, C., Fitri, Nasution, K., & Khairani, S. (2024). Peran Mahasiswa KKN Dalam Pengembangan Pendidikan Anak-Anak di Desa Pintu Padang. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 104–114. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v2i1.771>
- Fasya, A. H., Hendriyani, P., Nurtoriqoh, A., Nurhidayati, I., Aisyah, Sulaeman, Y., & Wibowo, D. V. (2023). *Program Les Private Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Desa Ciracas*. Kiarapedes.
- Kurniawan, R., & Handayani, T. (2021). Mitigasi Bencana Berbasis Pemetaan Spasial di Tingkat Desa. *Jurnal Geografi Dan Lingkungan*, 9(1), 33–45. <https://doi.org/10.22146/jgl.33211>
- Olivia, M., Santoso, H., & Lestari, D. (2024). Implementasi Tridharma Perguruan Tinggi dalam Kegiatan KKN Tematik. *Jurnal Abdimas Kreatif*, 3(1), 55–66. <https://doi.org/10.31002/abdimaskreatif.v3i1.9876>
- Rahman, F., Widodo, S., & Azzahra, N. (2022). Strategi Digitalisasi Pariwisata Melalui KKN Kolaboratif: Studi pada Desa Wisata. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 6(3), 201–213. <https://doi.org/10.47134/jpb.v6i3.452>
- Shafwan Amrullah, S., Yuliani, A., & Pratama, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KKN: Pendekatan Partisipatif di Pedesaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(2), 87–96. <https://doi.org/10.24843/jpmn.v5i2.2345>
- Syahputra, M., & Putra, A. (2020). Mahasiswa Sebagai Agen Perubahan Sosial dalam KKN: Studi Kasus di Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 142–150. <https://doi.org/10.33369/jpkm.4.2.142-150>
- Waruwu, D. K., & Octafian, R. (2024). Inovasi Promosi Wisata Kampung Pelangi: Keterlibatan Masyarakat Dan Penggunaan Media Sosial. *Jurnal Pariwisata*, 11(1), 14–27. <https://doi.org/10.31294/par.v11i1.21579>